

**SOSIALISASI PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI
DENGAN PEMBAGIAN MASKER KESEHATAN KEPADA PARA PEDAGANG DAN
PENGUNJUNG PASAR TRADISIONAL PAJAK SORE PADANG BULAN**

Rinawati Sembiring, S.SiT., M. Kes¹⁾, Dewi Ervina Suryani, S.H., M.H²⁾

¹Prodi S-1 Kebidanan, Prodi Ilmu Hukum² Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : dervina85@gmail.com

ABSTRAK

Grafik penyebaran virus corona belum menunjukkan penurunan. Hingga akhir April 2020, jumlah korban virus corona di dunia tercatat di angka 217.094 meninggal dunia. Pasar menjadi rawan penularan virus selain kondisinya yang kotor dan banyak kuman, pasar juga merupakan tempat pertemuan banyak orang dengan berbagai tipe. Penggunaan masker kesehatan menjadi penting untuk dilakukan oleh setiap orang untuk menekan penyebaran virus corona. Beranjak dari latar belakang tersebut, maka penulis memilih pasar tradisional Pajak Sore Padang Bulan sebagai salah satu dari sekian banyak pasar tradisional di Kota Medan yang memiliki angka pengunjung yang banyak setiap harinya, sebagai tempat mensosialisasikan kebijakan pemerintah melalui penerapan protokol kesehatan dengan membagikan masker kesehatan kepada para pengunjung dan pedagang pasar.

Kata Kunci : virus corona, covid-19

ABSTRACT

The graphic of the spread of the corona virus has not shown a decline. Until the end of April 2020, the number of victims of the corona virus in the world was recorded at 217,094 died. The market is prone to transmission of the virus. Its dirty conditions and lots of germs, the market is also a meeting place for many people of various types. Wearing of health masks is important for everyone to do to reduce the spread of the corona virus. Based on this background, the authors chose the Padang Bulan traditional market as one of the many traditional markets in Medan City which has a large number of visitors every day, to distribute the health masks to visitors and traders.

Keyword : coronavirus, covid-19

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pada Desember 2019 dunia digemparkan dengan mewabahnya sebuah penyakit radang paru (*pneumonia*), di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, yang merenggut lebih dari empat ribu korban meninggal dunia. Setelah dilakukan penelitian, penyakit radang paru (*pneumonia*) tersebut disebabkan oleh virus corona (*coronavirus*). Virus corona merupakan keluarga besar virus yang sudah lama dikenal di dunia. Namun, virus tersebut biasa ditemukan pada hewan, seperti kucing, anjing, babi, sapi, kalkun, ayam, tikus, kelinci, dan kelelawar. Dinamakan *corona* karena virus ini memiliki duri-duri menyerupai mahkota (*crown*).

Penyakit yang ditularkan oleh virus corona dinamai covid-19. Nama covid-19 diumumkan oleh *World Health Organization* (WHO), yang merupakan kependekan dari beberapa suku kata, yaitu co untuk *corona*, vi untuk *virus*, dan d untuk *disease* (penyakit).

Hingga akhir April 2020, jumlah korban virus corona di dunia tercatat di angka 217.094 meninggal dunia. Tidak hanya merenggut jutaan jiwa, virus corona juga memporakporandakan ekonomi dunia. Oleh karena kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* yang ditempuh seluruh negara di dunia guna menekan penyebaran virus corona, banyak bidang usaha baik usaha kecil maupun perusahaan raksasa yang menghentikan kegiatan produksinya, sehingga menimbulkan kerugian besar, bahkan tidak sedikit pula yang mengalami kebangkrutan. Kondisi ini akhirnya memaksa para pelaku usaha memberhentikan para karyawan, sehingga jumlah pengangguran di dunia pun meningkat.

Demikian kompleksnya dampak yang ditimbulkan virus corona ini, sehingga sejak 11 Maret 2020 covid-19 dideklarasikan sebagai pandemi oleh WHO. Di Indonesia virus corona diprediksi masuk pada awal Januari 2020, dengan temuan kasus yang semakin meningkat setiap harinya. Per bulan April 2020 tercatat sebanyak 9.511 orang kasus positif virus corona, dengan total angka meninggal dunia sebanyak 773 pasien.

Jokowi secara resmi menetapkan covid-19 sebagai bencana nasional pada 13 April 2020. Berbagai kebijakan pemerintah untuk mengantisipasi dampak penyebaran virus corona, salah satunya dengan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 yang ditandatangani pada 13 Maret 2020.

Melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Pemerintah gencar menyosialisasikan Gerakan 3 M di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB). Gerakan 3 M tersebut

meliputi memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Gerakan ini merupakan salah satu upaya pencegahan untuk memutus rantai penularan covid-19 di Indonesia. Salah satu gerakan yang kini menjadi fokus pemerintah dan gencar disosialisasikan kepada masyarakat yakni gerakan memakai masker kain saat berada di tempat umum. Juru bicara pemerintah untuk Penanganan Virus Corona Achmad Yurianto mengatakan ada tiga tempat yang rawan terjadi penularan Covid-19, karena banyaknya orang yang berkumpul dalam waktu lama. Ketiga tempat tersebut adalah kantor, pasar, dan juga rumah makan atau warung.

Pasar menjadi rawan penularan virus selain kondisinya yang kotor dan banyak kuman, pasar juga merupakan tempat pertemuan banyak orang dengan berbagai tipe. Pada masa-masa awal penyebaran virus corona, disebutkan juga awalnya berasal dari pasar basah di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kolasi pasar cenderung padat sehingga kurang bisa menjaga jarak. Biasanya para pengunjung dan pedagang pasar cenderung tidak peduli dengan masa pandemi saat ini, sehingga banyak di antara mereka yang tidak memakai masker kesehatan saat berinteraksi satu dengan yang lain.

Beranjak dari latar belakang tersebut, maka penulis memilih pasar tradisional Pajak Sore Padang Bulan sebagai tempat mensosialisasikan kebijakan pemerintah melalui penerapan protokol kesehatan dengan membagikan masker kesehatan kepada para pengunjung dan pedagang pasar tradisional Pajak Sore Padang Bulan.

Tujuan Pengabdian Masyarakat

Tujuan pengabdian masyarakat yang berjudul Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Dengan Pembagian Masker Kesehatan Kepada Para Pedagang Dan Pengunjung Pasar Tradisional Pajak Sore Padang Bulan adalah supaya para pengunjung dan pedagang pasar semakin menyadari bahwa pentingnya menggunakan masker kesehatan di masa pandemi ini, terutama saat berada di luar rumah dan berinteraksi dengan banyak orang untuk menekan angka penyebaran virus corona dan penularan covid-19.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Sebagai salah satu dari sekian banyak pasar tradisional di Kota Medan, Pajak Sore Padang Bulan memiliki angka pengunjung yang banyak setiap harinya. Selain dikunjungi oleh warga sekitar padang bulan, posisinya yang berada dekat Universitas Sumatera Utara,

sehingga sebagian besar mahasiswa yang tinggal *nge-kost* di sekitaran kampus memilih berbelanja di tempat ini.

METODE PELAKSANAAN

Mengadakan rapat tim pengabdian masyarakat dengan pihak Kelurahan Padang Bulan untuk meminta ijin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di pasar tradisional Pajak Sore Padang Bulan.

Pada hari pelaksanaan Senin, 4 Mei 2020 tim dosen pengabdian masyarakat dan mahasiswa berkumpul di satu titik yang sudah dijanjikan sebelumnya. Setelah seluruh tim berkumpul, masker kesehatan dibagikan mulai dari pintu masuk pasar dengan menyasar setiap orang yang tidak menggunakan masker kesehatan tanpa terkecuali, hingga masker habis terbagikan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Masyarakat

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Masker kesehatan yang disediakan sebanyak lebih kurang 500 pcs, habis tanpa ada sisa. Seluruh pengunjung, baik pembeli, pedagang, tukang becak, tukang parkir, tukang sapu, bahkan pengamen semuanya memperoleh masker. Para pengunjung merasa senang, karena mereka tidak perlu merogoh kantong untuk membeli masker.

Pembahasan Pengabdian Masyarakat

Ada dua cara utama transmisi virus covid-19 adalah percikan (droplet) saluran pernapasan dan kontak. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Setiap orang yang berada dalam kontak erat (dalam radius 1 meter) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernapasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksius). Percikan juga dapat jatuh ke permukaan benda di mana virus tetap aktif; oleh karena itu, lingkungan sekitar terdekat dari orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan (penularan kontak). Virus corona yang menyebabkan covid-19 tidak dapat dilihat dan tidak bisa diketahui siapa yang membawa virus tersebut. Memakai masker menjadi salah satu cara efektif mencegah penularan.

Masker kain yang direkomendasikan adalah masker yang memiliki 3 lapisan kain. Lapisan pertama adalah lapisan kain hidrofilik seperti katun, kemudian dilapisi oleh kain yang bisa mendukung filtrasi lebih optimal. Masker kain dapat dipakai maksimal hanya 4 jam dan harus ganti dengan masker baru dan bersih. Apabila masker yang dipakai basah atau lembab harus segera diganti. Masyarakat disarankan membawa beberapa masker untuk beraktivitas, penggunaan maskerpun harus tepat seperti menutup hidung dan mulut. Cara melepas masker cukup dengan menarik bagian tali dan langsung disimpak ke kantong kertas atau plastic tertutup guna mencegah penyebaran virus ke barang di sekitarnya.

Adapun hal-hal yang harus dihindari saat menggunakan masker kain adalah sebagai berikut:

1. Jangan gunakan masker yang sudah rusak atau kendur.
2. Hindari menggunakan masker di bawah hidung.
3. Jangan melepas masker di dekat orang lain, yang berada dalam jarak satu meter.
4. Jangan gunakan masker yang membuat susah bernapas.
5. Jangan pakai masker yang basah dan kotor.
6. Jangan pernah meminjam masker dengan orang lain.

Masker yang dibagikan kepada para pengunjung dan pedagang pasar tradisional Pajak Sore Padang Bulan terbuat dari kain tebal tiga lapis, berbahan lembut dengan berbagai warna cerah kepada para pengunjung dan pedagang pasar. Masker sebelumnya sudah disterilkan

dengan prosen pencucian dan disetrika, kemudian dikemas dalam plastik *wrapping*, sehingga terjamin kebersihannya.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagian besar dari pengunjung pasar tidak mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker saat bekerja mencari nafkah di pasar. Dengan berbagai alasan, salah satunya ketinggalan di rumah. Dengan kegiatan pembagian masker kesehatan melalui kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagian pengabdian masyarakat, pengunjung yang pada hari pelaksanaan kegiatan tidak memakai masker, bisa langsung mengenakan masker yang dibagikan tim.

Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan adalah kepada para pengunjung dan pedagang pasar tradisional Pajak Sore Padang Bulan diharapkan untuk lebih mentaati protokol kesehatan selama masa pandemi ini dengan tetap memakai masker kain selama mencari nafkah di pasar ataupun saat berbelanja. Disarankan untuk membawa beberapa masker bersih dari rumah untuk diganti setiap empat jam sekali. Pemakaian masker akan optimal apabila dibarengi dengan protokol kesehatan lainnya seperti rajin mencuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2

<https://covid19.go.id/p/protokol>

<https://covid19.go.id/p/berita/lindungi-sesama-dari-penularan-covid-19-dengan-disiplin-pakai-masker>

<https://covid19.go.id/p/berita/empat-strategi-pemerintah-atasi-covid-19>

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5050612/aturan-who-tentang-pakai-masker-kain-di-masa-new-normal-pandemi-corona>